

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Media baru telah mengubah cara masyarakat mengonsumsi informasi dan berinteraksi dengan konten. Podcast, sebagai salah satu bentuk media baru, semakin populer di Indonesia dan menjadi wadah untuk diskusi mendalam mengenai berbagai topik, termasuk hiburan, politik, dan agama. Deddy Corbuzier, seorang *influencer* ternama, memanfaatkan platform ini melalui podcast-nya, “*Close the Door*”, yang menghadirkan berbagai tokoh penting. Salah satu episode yang mendapat perhatian luas adalah ketika Buya Arrazy Hasyim, seorang ulama dan cendekiawan Muslim, diundang sebagai narasumber.

Podcast “*Close the Door*” diluncurkan pada tahun 2019, dengan cepat menarik perhatian publik berkat pendekatannya yang unik dalam membahas berbagai topik, seperti politik, hiburan, dan isu sosial. Keberhasilan podcast ini terlihat dari tingginya jumlah penonton dan *subscriber* di kanal YouTube Deddy Corbuzier dengan jumlah *subscriber* 24,7 juta (terhitung pada 22 Juli 2025). Format podcast yang digunakan memungkinkan penyampaian informasi melalui komunikasi massa yang efektif, menjangkau audiens luas dengan wawancara mendalam bersama narasumber dari berbagai latar belakang. Popularitas podcast ini membuktikan bahwa media digital, terutama YouTube, memiliki potensi besar untuk memengaruhi opini publik dan menyebarkan informasi secara cepat dan luas.

Menurut DeVito (2007), komunikasi massa adalah proses penyampaian pesan kepada audiens yang luas melalui media massa, seperti televisi, radio, surat kabar,

film, buku, dan majalah. Dalam konteks penelitian ini, penggunaan media massa khususnya platform digital seperti YouTube dan podcast memudahkan Buya Arrazy Hasyim dalam menyampaikan dakwah kepada audiens yang lebih luas di seluruh Indonesia. Melalui podcast "*Close the Door*" oleh Deddy Corbuzier, Buya Arrazy dapat menjangkau berbagai kalangan setelah ditonton sebanyak 3,8 juta kali (terhitung pada 22 Juli 2025). Hal ini juga berkontribusi pada meningkatnya popularitas dan pengaruh dakwah Buya Arrazy di tengah masyarakat, terutama karena gaya penyampaiannya yang mendalam dan relevan dengan isu-isu kontemporer. Namun, popularitas dan pengaruh dakwah yang diraih melalui media digital ini tidak lepas dari tantangan, terutama ketika pandangan Buya Arrazy yang tegas dalam isu-isu tertentu memunculkan berbagai reaksi publik.

Terlepas dari pendekatan dakwah Buya Arrazy Hasyim yang dikenal tegas dan akademis, pernyataannya dalam podcast *Close the Door* tahun 2023 menuai beragam tanggapan publik, khususnya terkait isu boikot produk Israel dan penggalangan dana untuk Palestina. Dalam podcast tersebut, Buya Arrazy menyampaikan bahwa "*boikot produk Israel tidak akan terlalu berdampak secara signifikan kepada Israel, karena mereka punya kekuatan ekonomi yang besar dan jaringannya luas di seluruh dunia*" (Close the Door, 2023). Pandangan ini menuai reaksi dari sebagian masyarakat yang menilai bahwa pernyataan tersebut dapat menurunkan semangat aksi kolektif umat Islam yang selama ini memandang boikot sebagai bentuk solidaritas simbolik dan moral terhadap perjuangan rakyat Palestina.

Selain itu, Buya Arrazy juga menegaskan bahwa penggalangan dana untuk Palestina sebaiknya dilakukan melalui jalur resmi seperti pemerintah, karena donasi

yang tidak melalui kanal resmi berpotensi disalahgunakan. Ia menyampaikan, *"Kalau bukan dari pemerintah, kita tidak tahu uang itu larinya ke mana. Bisa jadi untuk kepentingan yang bukan pada tempatnya"* (Close the Door, 2023). Pernyataan ini pun menimbulkan pro dan kontra, sebab sebagian masyarakat merasa bahwa semangat solidaritas umat harus tetap dibuka melalui berbagai saluran, termasuk gerakan non-pemerintah yang dianggap lebih responsif. Respons masyarakat yang beragam terhadap pernyataan Buya Arrazy ini menunjukkan bagaimana pesan dakwah yang disampaikan melalui media digital seperti podcast dapat memicu diskusi publik yang luas, sekaligus memperlihatkan perbedaan cara khalayak dalam memaknai pesan keagamaan yang berkaitan dengan isu-isu kemanusiaan dan politik global.

Reaksi publik di media sosial cukup beragam sebagian mendukung kritik Buya sebagai bagian dari refleksi, sementara yang lain menilai ucapannya bisa melemahkan solidaritas terhadap perjuangan Palestina. Situasi ini mencerminkan betapa pentingnya berhati-hati dalam menyampaikan pandangan di ruang publik, terutama menyangkut isu-isu sensitif yang melibatkan geopolitik dan kemanusiaan. Kontroversi yang muncul ini menjadi salah satu contoh bagaimana pernyataan publik, terutama melalui platform populer seperti podcast, dapat membentuk persepsi yang beragam di masyarakat, tergantung pada tema yang diangkat dan cara penyampaian.

Setiap episodenya, podcast *"Close the Door"* menghadirkan beragam tema diskusi, termasuk isu sosial, politik, budaya, dan agama. Peneliti memfokuskan pada episode yang menghadirkan Buya Arrazy Hasyim dengan pembahasan

mengenai penggalangan dana untuk Palestina, yang ditayangkan pada 7 November 2023. Dijelaskan bahwa terdapat beberapa aspek penting terkait transparansi dalam donasi, serta memberikan pandangan kritis terhadap berbagai pihak yang terlibat dalam pengelolaan bantuan tersebut. Salah satu poin kontroversial yang diangkat adalah bagaimana pengelolaan dana yang tidak transparan dapat menghambat upaya kemanusiaan. Selain itu, Buya Arrazy juga menyinggung pentingnya sikap bijak dalam menyikapi ajakan boikot terhadap produk-produk Israel. Ia menekankan bahwa semangat solidaritas perlu diarahkan dengan cara yang tepat agar tidak melenceng dari tujuan kemanusiaan yang sebenarnya. Dalam pandangannya, aksi boikot yang tidak didasari pemahaman dan strategi yang matang justru berisiko menjadi reaktif dan tidak efektif. Melalui fokus pada tema ini, penelitian diharapkan dapat memberikan pemahaman yang mendalam mengenai bagaimana masyarakat, khususnya mereka yang aktif dalam kegiatan keagamaan dan isu kemanusiaan, memaknai pesan-pesan Buya Arrazy terkait boikot dalam diskusi yang sensitif, bernuansa keagamaan, dan beredar luas di media digital.

Alasan peneliti memilih tema ini sebagai objek penelitian adalah karena isu yang dibahas dalam podcast "*Close the Door*" terkait penggalangan dana untuk Palestina dan aksi boikot produk Israel sangat relevan dengan kondisi sosial dan keagamaan di masyarakat, khususnya mereka yang aktif dalam kegiatan dakwah. Topik transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan donasi menjadi perhatian utama, karena menyangkut kepercayaan publik dan integritas lembaga terkait. Dalam diskusi tersebut, Buya Arrazy menekankan bahwa bantuan untuk Palestina

bukan hanya sebatas sumbangan materi, tetapi juga bentuk solidaritas umat Islam terhadap sesama.

Pernyataan kontroversial Buya Arrazy pada podcast *Close the Door* memicu kritik tajam dari sejumlah tokoh agama, terutama terkait isu aksi boikot produk Israel dan penggalangan dana untuk Palestina. Ustaz Derry Sulaiman, yang dikenal aktif membantu kampanye kemanusiaan Palestina, mengecam pernyataan Buya karena dianggap bisa melemahkan semangat dukungan publik: menurutnya, konten tersebut “tidak ada manfaatnya sama sekali dalam membantu perjuangan rakyat Palestina” karena lebih banyak memfokuskan narasi kritik tanpa menghadirkan solusi konstruktif. Derry juga menegaskan bahwa sejak era kemerdekaan, Indonesia telah menyatakan keberpihakan kepada Palestina, sehingga narasi dakwah harus bersifat memperkuat solidaritas moral, bukan mengaburkan dukungan politik dan kemanusiaan.

Sementara itu, Umi Pipik, yang pernah terlibat langsung dalam misi bantuan ke Gaza dan dikenal gencar melakukan penggalangan dana melalui jalur komunitas, juga menyangkal pandangan Buya bahwa penggalangan dana non-pemerintah tidak dapat dipercaya. Ia menekankan pentingnya menjaga narasi solidaritas umat berdasarkan keyakinan dan aksi nyata agar tidak menimbulkan kesalahpahaman di tengah dukungan umat terhadap rakyat Palestina. Menurut Umi Pipik, penggalangan dana lokal yang dilakukan oleh komunitas muslim seringkali lebih cepat menjangkau warga yang membutuhkan ketimbang bantuan resmi, sehingga kredibilitasnya tidak bisa digeneralisasi.

Respons dari dua tokoh ini menunjukkan bagaimana kritik terhadap pernyataan Buya tidak sekadar bersifat opini semata, melainkan juga berkaitan dengan pengalaman praktik nyata dalam aksi kemanusiaan. Situasi ini semakin mempertegas perbedaan cara khalayak memaknai pesan dakwah dalam konteks isu sensitif seperti Palestina, di mana aspek emosi, solidaritas, dan efektivitas dakwah digital sering menjadi pertimbangan utama.

Secara umum, kritik utama terhadap pernyataan Buya Arrazy berfokus pada kekhawatiran bahwa pesan tersebut dapat mengurangi semangat donasi dan dukungan moral kepada Palestina, terutama dalam konteks konflik yang sedang berlangsung. Selain pandangan yang mengecam Buya Arrazy, terdapat beberapa pihak mendukung pernyataan Buya Arrazy dalam podcast *"Close the Door"* terkait penggalangan dana. Mereka berpendapat bahwa kritik tersebut penting untuk meningkatkan transparansi dalam pengelolaan dana donasi bagi Palestina. Dukungan ini terutama datang dari individu yang menekankan perlunya akuntabilitas dalam penyaluran dana, agar bantuan benar-benar sampai kepada yang membutuhkan. Dalam konteks ini, pernyataan Buya Arrazy tidak hanya memicu diskusi tentang isu solidaritas, tetapi juga membuka ruang dialog terkait pentingnya pengelolaan dana yang transparan sebagai bagian dari upaya bersama membantu Palestina.

Sejumlah warganet melihat pernyataan Buya Arrazy sebagai pengingat agar masyarakat lebih berhati-hati dalam memilih lembaga penyalur donasi. Mereka menyarankan untuk menggunakan jalur resmi dan terpercaya guna memastikan donasi tidak disalahgunakan. Pandangan ini menekankan bahwa pengelolaan dana

secara bijaksana dapat memaksimalkan manfaat bagi rakyat Palestina dan mencegah potensi penyimpangan. Selain itu, pandangan yang mendorong kehati-hatian dalam memilih lembaga penyalur donasi menegaskan perlunya sinergi antara masyarakat dan lembaga terkait, agar kepercayaan publik terhadap penggalangan dana dapat terjaga.

Berdasarkan latar belakang, pengetahuan, dan pengalaman masyarakat yang beragam, penerimaan terhadap pesan dakwah juga akan berbeda-beda. Masyarakat yang aktif mengikuti kajian keagamaan akan menafsirkan pernyataan Buya Arrazy dalam podcast *Close the Door* secara bervariasi, tergantung pada tingkat pemahaman agama dan pengalaman pribadi masing-masing. Individu dengan pemahaman agama yang lebih mendalam cenderung menyoroiti pesan moral dan nilai-nilai kritis yang disampaikan Buya Arrazy, sementara masyarakat yang baru mengenal dakwah Islam secara intens mungkin lebih fokus pada aspek-aspek kontroversial dalam diskusi tersebut.

Sebagai bagian dari pengguna aktif media digital, masyarakat kini tidak hanya mengakses YouTube untuk hiburan, tetapi juga untuk mendapatkan informasi edukatif, termasuk konten dakwah. YouTube telah menjadi platform yang sangat populer di Indonesia. Berdasarkan data Kementerian Komunikasi dan Informatika, pada tahun 2023, sebanyak 94% pengguna internet di Indonesia mengakses YouTube setiap bulannya. Indonesia bahkan menempati peringkat keempat dunia dengan lebih dari 139 juta pengguna aktif. Hal ini menunjukkan bahwa YouTube memiliki potensi besar sebagai sarana penyebaran dakwah kepada masyarakat luas.

Peneliti memilih masyarakat yang aktif dalam kegiatan keagamaan sebagai objek penelitian karena mereka memiliki akses yang baik terhadap informasi serta kemampuan dalam mengkritisi konten dakwah, baik secara keilmuan maupun pengalaman praktis. Berdasarkan data dari Lembaga Survei Indonesia (LSI), pada tahun 2022 tercatat bahwa 60% masyarakat Indonesia menunjukkan minat terhadap isu-isu kemanusiaan global, termasuk Palestina, dan lebih dari 40% pernah terlibat dalam kegiatan yang berkaitan dengan penggalangan dana atau penyebaran informasi mengenai isu tersebut.

Perbedaan bentuk penerimaan khalayak dalam menonton konten podcast sejalan dengan apa yang disampaikan Stuart Hall (2006) yang memperkenalkan teori analisis resepsi *encoding* dan *decoding*, dimana khalayak memaknai media berdasarkan pengalaman yang dimilikinya. Dalam konsep teori resepsi menjelaskan bahwa faktor kontekstual/lingkungan mempengaruhi bagaimana khalayak membaca media melalui konten yang ditayangkan pada platform youtube. Faktor lingkungan termasuk identitas, persepsi khalayak terhadap konten podcast, bahkan latar belakang sosial, budaya, sejarah dan juga isu politik.(Hadi, 2009).

Khalayak secara sadar melakukan proses *decoding*, sehingga Hall, Stuart (2011) dalam Morissan (2013) menjelaskan bahwa teori resepsi menggambarkan khalayak secara sadar melakukan proses *decoding*, sehingga memunculkan tiga posisi resepsi, yaitu: khalayak memiliki persepsi yang sama dengan konten media (*dominant hegemonic position*), khalayak menerima pesan secara umum, namun menolak untuk menerapkannya dalam kehidupan karena ada perbedaan (*Negotiated*

*position*), dan khalayak memiliki persepsi yang bertentangan serta menolak sepenuhnya konten media (*oppositional position*).

Agar khalayak bisa menangkap pesan yang disampaikan secara spesifik melalui apa yang dilihat sehingga menghasilkan pengalaman, maka fungsi resepsi adalah untuk memberikan saran. Fadhilah & Abadi (2023) Melalui dakwah Buya Arrazy Hasyim dalam podcast “*Close the Door*” bersama Deddy Corbuzier, pesan-pesan dakwah disampaikan dalam sebuah alur yang sudah dirancang, ditambah dengan diskusi yang mendalam dan sering kali kontroversial.

Melalui perspektif analisis resepsi, peneliti ingin melihat bagaimana pandangan informan terhadap gaya Buya Arrazy Hasyim dalam menyampaikan pandangannya, serta menganalisis bentuk penerimaan khalayak terhadap konten yang disampaikan Buya Arrazy dalam podcast “*Close the Door*” oleh Deddy Corbuzier mengenai isu-isu yang berkaitan dengan penggalangan dana untuk Palestina. Dengan kata lain, peneliti ingin menganalisis bagaimana proses pemaknaan informan dengan latar belakang yang berbeda-beda terhadap gaya komunikasi Buya Arrazy, dan juga tema-tema yang dibawakannya dalam diskusi tersebut. Selanjutnya, peneliti juga menganalisis bagaimana posisi audiens dalam meresepsikannya.

Penelitian serupa mengenai podcast “*Close the Door*” pernah dilakukan oleh Udi Mulyadi dan Indra Martian Permana (2024), Mahasiswa Universitas Ibn Khaldun Bogor. Penelitian dengan judul “*Discourse Analysis of Buya Arrazy Hasyim Against Armed Conflict and Human Rights Violations in Palestine in Deddy*

*Corbuzier's Youtube Podcast Show*". Penelitian tersebut membahas mengenai Analisis Wacana Kritis terhadap pandangan Buya Arrazy Hasyim mengenai konflik Palestina yang disampaikan dalam podcast "*Close the Door*". Hasil yang didapatkan Udi Mulyadi dan Indra Martian Permana dalam penelitiannya adalah, Buya Arrazy Hasyim, dengan latar belakang pendidikan agama yang kuat dan pendekatan sufistik, mampu menyampaikan pesan-pesan kompleks mengenai keadilan sosial dan isu geopolitik melalui gaya komunikasi yang mudah dipahami oleh audiens dari berbagai latar belakang.

Berbeda dengan yang dilakukan Udi Mulyadi dan Indra Martian Permana, peneliti dalam penelitian ini berfokus untuk mengamati bentuk penerimaan khalayak terhadap podcast "*Close the Door*" dalam episode "Ada dalang tak kasat mata di balik genosida Palestina" menggunakan teori resepsi yang dimiliki Stuart Hall. Hal ini dikarenakan mahasiswa memiliki karakteristik kritis dan intelektual, serta akses luas terhadap informasi, yang dapat menghasilkan beragam interpretasi terhadap isu-isu kompleks seperti konflik Palestina.

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, peneliti ingin mengangkat penelitian dengan judul **Resepsi Khalayak Terhadap Isi Pesan Buya Arrazy Mengenai Isu Penggalangan Dana Palestina dan Aksi Boikot Produk Israel Pada Konten Podcast "*Close the Door*" Deddy Corbuzier.**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana resepsi khalayak dalam